



Meta Analisis : Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* (GDL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA

Lara Eliza Firma¹, Ganda Hijrah Selaras²

^{1,2}Pendidikan Biologi, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: ¹elizafirmalara@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 01-08-2025

Accepted: 12-09-2025

Published: 15-10-2025

Keywords:

Guided Discovery Learning

GDL

Critical Thinking Skills

Learning Outcomes

Abstract

The Guided Discovery Learning (GDL) model is an educational method designed to cultivate students' critical thinking through a guided exploration process. This study aims to investigate how the GDL model influences the critical thinking development of high school students. The research method employed is a literature review, involving an analysis of five relevant scholarly articles focusing on GDL implementation in learning environments. The results demonstrate that the GDL approach effectively enhances students' ability to think critically—particularly in evaluating problems, analyzing data, and drawing reasoned conclusions. Furthermore, students involved in GDL-based instruction tend to be more engaged, capable of constructing hypotheses, and able to carry out simple investigative tasks. These improvements contribute not only to better academic results but also to the growth of reflective and analytical thinking, which are essential competencies in today's digital era. Based on the findings, the GDL model is highly recommended as a teaching strategy that supports the advancement of students' critical thinking abilities within the school setting.

Abstrak

Pendekatan pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) merupakan metode yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses penemuan yang terarah dan didampingi. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dampak dari penerapan model GDL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah tinjauan literatur, dengan menganalisis lima artikel ilmiah yang membahas implementasi GDL dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa penggunaan model GDL secara nyata dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan secara rasional. Selain itu, siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis GDL cenderung lebih aktif, mampu merumuskan hipotesis, serta melaksanakan eksperimen sederhana. Perkembangan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga membentuk cara berpikir yang kritis dan sistematis, yang sangat dibutuhkan di era modern saat ini. Oleh karena itu, model GDL sangat layak untuk diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah.

Kata Kunci: Guided Discovery Learning, GDL, Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di era abad ke-21 menuntut pengembangan berbagai keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar dapat menghadapi berbagai persoalan kehidupan secara rasional, logis, dan sistematis. Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan bukti dan logika. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah *Guided Discovery Learning (GDL)*. GDL merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik dalam menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui panduan dan arahan dari guru. Dalam model ini, guru tidak secara langsung menyampaikan materi, melainkan memberikan stimulus berupa pertanyaan, masalah, atau fenomena untuk dieksplorasi oleh peserta didik. Proses eksploratif ini mendorong peserta didik untuk berpikir aktif, menyelidiki, menarik kesimpulan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

Integrasi model *Guided Discovery Learning* dengan penguatan kemampuan berpikir kritis dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menantang dan bermakna. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses penemuan yang menumbuhkan rasa ingin tahu, logika berpikir, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang kritis, kreatif, dan mandiri.

Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menambah pengalaman dalam menemukan konsep dari suatu permasalahan yang dihadapi melalui penemuan informasi dengan serangkaian kegiatan ilmiah yang difasilitasi oleh pendidik (Mustofa, 2019). Model *guided discovery learning* merupakan proses pembelajaran penyelidikan dengan siswa memberikan pertanyaan dan kemudian mencari jawaban yang mungkin dari permasalahan yang terjadi Sejati & Widjajanti (2019).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Siswa akan dapat membentuk hipotesis melalui topik utamayang disampaikan guru, siswa akan menyusun hipotesis berdasarkan pengetahuan awal yang mereka peroleh dan kemudian mereka dapat mulai bereksperimen, hingga dapat diperoleh suatu kesimpulan akan sebuah konsep berdasarkan pengetahuan tertentu (Rini dkk., 2021). Model *guided discovery learning* juga memiliki pengaruh yang lebih tinggi secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Warlinda et al. 2020).

Model *guided discovery learning* sesuai untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursidah, Bambang Suharto, dan Rusmansyah (2019) terkait penerapan model pembelajaran *guided discovery* dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *guided discovery* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode *Guided Discovery Learning* dikembangkan oleh J. Bruner yang berawal dari teori *discovery* menyatakan bahwa hal utama dari proses belajar adalah individu mampu memilih informasi yang diterima kemudian mentransformasikan kembali informasi tersebut secara aktif (Dahar, 2011 Dalam Rini dkk.2021). Pembelajaran menggunakan *Guided Discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi & Respati, 2021). Maka dari itu pembelajaran yang diajarkan dengan penerapan model *guided discovery* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penerapan model pembelajaran *guided discovery* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* menekankan pada proses berpikir kritis melalui penemuan. Model ini berhubungan dengan karakteristik pembelajaran biologi yang berkaitan dengan proses penemuan dan memahami alam. Tidak hanya diharapkan mampu menguasai fakta, konsep dan prinsip saja melainkan proses penemuan pengetahuan, sehingga dalam mengembangkan pembelajaran biologi diharapkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi dalam lingkungan. Model *Guided Discovery Learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan serta dapat meningkatkan proses berpikir siswa.

Saat ini, *critical thinking skills* sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang seharusnya menghasilkan kemampuan menganalisis, mengkritisi, dan menyarankan ide-ide untuk memberi alasan secara induktif dan deduktif dan untuk mencapai kesimpulan yang faktual berdasarkan

pertimbangan pertimbangan yang rasional di tengah globalisasi saat ini. Sesuai dengan Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang kebutuhan kompetensi masa depan yang diperlukan oleh peserta didik yaitu kemampuan berkomunikasi, kreatif, dan berpikir kritis (Kemendikbud, 2013: 10).

Berpikir kritis adalah upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif tentang suatu topik atau situasi, serta kesediaan untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum membuat keputusan atau menyimpulkan. Keterampilan berpikir kritis memegang peranan penting bagi perkembangan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Secara fundamental, kemampuan untuk mempertanyakan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi merupakan landasan bagi pengambilan keputusan yang bijaksana dan pemecahan masalah yang efektif (Apriyanti et al., 2024). Individu yang memiliki keterampilan berpikir kritis cenderung lebih mampu menyusun argumentasi yang kuat, membedakan antara fakta dan opini, serta menafsirkan informasi dengan lebih cermat (Susanti et al., 2022).

Nurjaman (2020) mengutarakan bahwa seseorang dapat dikatakan berpikir kritis bila (1) mampu berpikir secara rasional dalam menyikapi suatu permasalahan, (2) mampu membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah, (3) dapat melakukan analisis, mengorganisasi, dan menggali informasi berdasarkan fakta-fakta yang ada dengan baik, (4) mampu menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah, dan (5) dapat menyusun argument dengan benar dan sistematis. Berpikir kritis diperlukan oleh seseorang untuk menghadapi permasalahan yang terjadi di kehidupan. Seseorang yang dapat berpikir secara kritis akan dapat melakukan pengaturan, penyesuaian, perubahan serta perbaikan pikiran sehingga dapat melakukan suatu tindakan yang tepat.

Rosmaini (2023) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kondisi fisik. Kondisi kesehatan yang buruk dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Selain itu, perkembangan intelektual siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Pelatihan dan pembelajaran yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa. Faktor lain yang ditemukan adalah bahwa motivasi yang tinggi dapat membantu siswa tetap fokus dan berkonsentrasi pada tugas yang mereka kerjakan.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, membuat pertimbangan secara logis dan rasional merupakan kegiatan berpikir kritis. Persiapan menghadapi tantangan global memerlukan kemampuan berpikir kritis (Rawung et al., 2021). Beberapa kemampuan yang diperlukan dalam berpikir kritis antara lain adalah kemampuan klasifikasi dan pengambilan keputusan secara mendasar, membuat kesimpulan, melakukan penjelasan secara terperinci, memprediksi serta mengintegrasikan, menelaah dan menilai data dan fakta yang diterima (Nuryanti et al., 2018). Menurut Simbolon dkk (Simbolon et al., 2017), berpikir kritis merupakan proses mencari, menganalisis, mensintesis dan konseptualisasi informasi untuk mengembangkan pemikiran seseorang, menambah kreativitas dan mengambil resiko. Rendahnya kemampuan berpikir kritis disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa cenderung menghafal materi dan rumus daripada memahami konsep. Hal tersebut sesuai dengan investigasi awal penelitian dari Sianturi dkk (2018), dijelaskan bahwa kurangnya respon siswa dan kecenderungan menghafal daripada memahami konsep menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa kurang terlatih. Peran aktif siswa masih kurang, ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang aktif dalam bertanya dan berpendapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung berfokus pada guru tanpa menganalisis, mengkritik, mengevaluasi apa yang disampaikan oleh guru.

Pada era saat ini teknologi dan informasi berkembang semakin kompleks menyebabkan berpikir kritis berperan penting dalam mencari suatu informasi sebagai jawaban dari suatu masalah yang ada. Mencari solusi dari permasalahan, berpikir secara kritis, kreatif, sistematis dan logis merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa sebagai bekal menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Putra et al., 2021) siswa dapat berpikir kritis sebab di masa depan sangat diperlukan, sehingga terus diasah agar siswa sudah terbiasa melakukannya. Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan di era digital ini, di mana kemampuan analisis, evaluasi dan pemecahan masalah menjadi keterampilan dasar yang sangat diperlukan di lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis mampu menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi berbagai perspektif, serta membuat keputusan berdasarkan bukti yang kuat (Facione, 2011 dalam Agustinasari dan Fiqry 2025).

Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara individu menyebabkan sulitnya dilakukan perbaikan (refleksi) sehingga proses pembelajaran yang berlangsung berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang secara individu cenderung sulit secara bersamaan melakukan evaluasi terhadap kualitas proses pembelajaran

dikarenakan lebih fokus pada penyampaian materi pembelajaran, sehingga berdampak pada lemahnya usaha untuk perbaikan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Permasalahan ini dapat diatasi jika dalam proses pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru lain terutama yang bidang ilmunya sama sebagai observer untuk menilai kualitas proses pembelajaran (Muntari 2021).

Berdasarkan paparan di atas, untuk mengetahui pengaruh Model *Guided Discovery Learning* (GDL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, siswa harus memiliki keterampilan dari berbagai sudut pandang. Siswa dihadapkan dengan permasalahan di lingkungan tempat tinggal siswa kemudian menemukan solusi sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Berdasarkan berbagai hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merangkum berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan model *Guided Discovery Learning* dalam pembelajaran serta hubungannya dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan temuan utama yang muncul dari literatur yang relevan, sekaligus mengevaluasi kelebihan dan keterbatasan pendekatan pembelajaran tersebut untuk mengetahui pengaruh model *Guided Discovery Learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (*literature review*) untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang penerapan model *Guided Discovery Learning* (GDL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk memahami secara mendalam bagaimana GDL memengaruhi proses belajar. Kriteria inklusi yang digunakan mencakup artikel-artikel yang membahas implementasi GDL dalam konteks pendidikan dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir, sedangkan kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan atau tidak menggunakan metode penelitian yang valid. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis konten, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dan pola-pola dalam artikel yang dianalisis. Proses ini melibatkan pengkodean informasi untuk memudahkan pemahaman tentang dampak GDL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang digunakan dalam proses *literature review* pada penelitian ini sebanyak 5 artikel. Seluruh artikel ini dilakukan proses review artikel dengan metode *content analysis* untuk memperoleh informasi bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan terlebih dalam hasil kemampuan memecahkan masalah mengalami peningkatan dengan penggunaan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian terdapat pada artikel yang memberikan data hasil pengamatan yang menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil *Review* dapat dibuktikan dengan beberapa hasil *review* artikel yang dituliskan dalam bentuk table yang mencakup kode artikel, judul artikel, dan hasil *review* artikel.

Tabel 1. Hasil *Review* Artikel

Code	Judul Artikel	Hasil
A1	Pengaruh Model <i>Guided Discovery Learning</i> Berbasis <i>E-Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Priadi et al., 2021)	Adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, menyebabkan peserta didik melakukan berbagai aktivitas belajar yang secara tidak langsung dapat melatih kemampuan berpikir kritisnya. Sehingga dalam hal ini kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik dapat meningkat. Kombinasi model pembelajaran dengan <i>E-Learning</i> ini memberikan suasana berbeda dan bervariasi. Penerapan pembelajaran dengan GDL berbasis <i>E-Learning</i> juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penemuan yang dilakukan sehingga peserta didik mampu membangun pengetahuan sendiri, mampu menemukan konsep-konsep dari materi pelajaran dan daya ingatan lebih tahan lama, yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

A2	Pengaruh Model <i>Guided Discovery Learning</i> dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMPN 12 Bekasi (Buana et al., 2024)	Perbedaan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan adanya perbedaan perlakuan pada kedua kelas tersebut. Kelas eksperimen diberikan perlakuan model <i>guided discovery learning</i> dengan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia yang memberikan ruang kepada siswa untuk berkontribusi aktif dalam pembelajaran dan menyatakan pendapat mereka yang berbeda dan kreatif sehingga dapat mengembangkan pemahamannya secara mandiri terhadap suatu konsep matematika. Hal ini membuat siswa mampu mengingat lebih lama konsep matematika yang sudah mereka pelajari.
A3	Pengaruh model <i>guided discovery learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada submateri analisis dampak lingkungan dalam proses pembangunan (A'yun et al., 2023)	Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing menunjukkan bahwa model ini efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil signifikan untuk skor N-gain menunjukkan perbedaan, 77% untuk kelas eksperimen dan 45,8% untuk kelas kontrol. Hasil skor rata-rata post-test menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dengan skor 82,77 sementara kelas kontrol 77.66. Menurut pendapat (Hake, 1999) nilai gain score sebesar 77% dikategorikan efektif dan nilai gain score sebesar 45.8% kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa XI IPS 2 memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik daripada siswa XI IPS 1.
A4	Pengaruh Model <i>Guided Discovery Learning</i> Berbasis LSLC Pada Materi Titration Asam Basa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAS Adabiah Padang (Ramadani et al., 2023)	Berdasarkan pembahasan diatas maka penggunaan model GDL berbasis LSLC lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi titration asam basa digunakan di kelas XI MIPA SMAS Adabiah Padang. Penerapan <i>guided discovery learning</i> lebih memotivasi siswa dalam belajar, terutama dalam motivasi intrinsik siswa
A5	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Guided Discovery Learning</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Matematis (Halawa et al., 2024)	Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdistribusi homogen atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas menggunakan uji Fisher yang ada pada lampiran data pada tes akhir, baik pada tes awal maupun tes akhir berdistribusi homogen.

Penelitian berbasis *literature review* yang dilakukan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji sebanyak 5 artikel. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, Adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, menyebabkan peserta didik melakukan berbagai aktivitas belajar yang secara tidak langsung dapat melatih kemampuan berpikir kritisnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa model GDL secara keseluruhan memberikan efek positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kelima hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. GDL menunjukkan peningkatan pada berpikir kritis siswa.

Berpikir kritis merupakan proses sistematis yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Beberapa kriteria pemikir kritis adalah dapat menganalisis argumentasi, pernyataan ataupun bukti, menyusun suatu kesimpulan

berdasarkan alasan deduktif, menilai dan mengevaluasi, membuat keputusan atau memecahkan masalah. kelebihan dari model *guided discovery learning* yaitu keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar menyebabkan peserta didik berpikir dan menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir.

Adanya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, mengarahkan siswa untuk membentuk pola pikir siswa menjadi kritis secara tidak langsung. Lingkungan belajar yang baik ketika proses belajar menumbuhkan interaksi antar siswa, sehingga mereka bekerja sama mencari jalan penyelesaian masalah. Hal itu sesuai dengan pernyataan (A'yun et al., 2023) menyatakan bahwa sintaks model *guided discovery learning* dapat membimbing siswa untuk melihat secara kritis materi yang diajarkan. Model pembelajaran penemuan terbimbing juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan melalui kegiatan penemuan sehingga dapat membangun pengetahuannya, menemukan konsep, agar ingatannya terjaga dalam waktu yang lama.

4. KESIMPULAN

Hasil *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang dilakukan dengan mengkaji sebanyak 5 artikel hasil penelitian. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL).

REFERENCES

- [1] Apriyanti, D. N., Fitriarini, L. S., Putri, M., & Fitriyah, M. (2024). Membaca Kritis dapat Meningkatkan Kemampuan dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 148–157.
- [2] A'yun, S.Q, Utomo, D.H, Soekamto, H.(2023). Pengaruh model *guided discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada submateri analisis dampak lingkungan dalam proses pembangunan. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(11), 2023, 1288-1295. <https://doi.org/10.17977/um063v3i11p1288-1295>
- [3] Fauzi, A., & Respati, D. K. (2021). Development of students' critical thinking skills through *guided discovery learning* (Gdl) and *problem-based learning* models (pbl) in accountancy education*. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021(95), 210–226. <https://doi.org/10.14689/EJER.2021.95.12>
- [4] Facione, P. a. (2011). *Critical Thinking : What It Is and Why It Counts*. In *Insight assessment* (Issue ISBN 13: 978-1-891557-07-1). <https://www.insightassessment.com/CT-Resources/Teaching-For-and-About-Critical-Thinking/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts/CriticalThinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts-PDF>.
- [5] Mustofa, Z. (2019). Pengaruh *Discovery Learning* berbantuan *E-Learning* dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa tentang Konsentrasi Larutan dan Aplikasinya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 7 (1): 14-29.
- [6] Muntari, et al. (2021). “Pendampingan Implementasi Pembelajaran *GuidedDiscovery* Melalui *Lesson Study* for *Learning Community* (LSLC) Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Kimia Siswa SMA Zonasi Narmada Kabupaten Lombok Barat.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4(1). doi: 10.29303/jpmipi.v4i1.603
- [7] Nurjaman, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Desain Pembelajaran “ASSURE.” Penerbit Adab.
- [8] Nuryanti, N., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2).
- [9] Nursidah, N., Suharto, B., & Rusmansyah, R. (2019). Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar. *Vidya Karya*, 34(1), doi : <https://dx.doi.org/10.20527/jvk.v34i1.6387>
- [10] Putra, A. K., Sumarni, S., Deffinika, I., & Islam, M. N. (2021). The effect of blended project-based learning with stem approach to spatial thinking ability and geographic skill. *International Journal of Instruction*, 14(3), doi : <https://eric.ed.gov/?id=EJ1304705>
- [11] Rawung, W., Katuuk, K., Rotty, V., & Lengkong, J. S. J. (2021). Kurikulum dan Tantangannya pada Abad 21. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1).

- [12] Rini, Amanda Pasca, I'in Khalimatus Sa'diyah, and Abdul Muhid. (2021). "Model Pembelajaran Guided Discovery Learning, Apakah Efektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa?" *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):24 19–29.
- [13] Simbolon, M., Manullang, M., Suya, E., & ... (2017). The Efforts to Improving the Critical Thinking Student's Ability Through Problem Solving Learning Strategy by Using Macromedia Flash at SMP Negeri 5 Padang. *International Journal of Novel Research in Education and Learning*, July
- [14] Susanti, W., Saleh, L. F., Nurhabibah, Gultom, A. B., Saloom, G., Ndorang, T. A., Sukwika, T., Nurlely, Le., Suroyo, Mulya, R., & Lisnasari, S. F. (2022). *Pemikiran Kritis dan Kreatif*.
- [15] Sianturi, A., Sipayung, T. N., & Argareta, M. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMPN 5 Sumbul. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 29–42
- [16] Sejati, E. O. W., & Widjajanti, D. B. (2019). Pembelajaran kooperatif dalam pendekatan penemuan terbimbing ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2),150–162.<https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.26420>
- [14] Warlinda, Yulia Asri, and Yerimadesi Yerimadesi. (2020). "Pengaruh Strategi Literasi Berbantuan Model Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 4 Sungai Penuh." *Edukimia* 2(3):112–16. doi:10.24036/ekj.v2.i3.a152.